

MENULIS TEKS EKSPOSISI DALAM MODEL PEMBELAJARAN *MIND MAPPING*

**Neneng Maelasari PBSI FKIP
Universitas Bale Bandung
E-mail: maelasarineng@yahoo.com**

Abstrak

Kajian ini bertujuan untuk mengimplementasikan model pembelajaran *mind mapping* bagi peningkatan kemampuan peserta didik dalam menulis teks eksposisi. Menulis mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dengan menulis seseorang dapat mengembangkan daya pikir dan kreativitas. teks eksposisi adalah tulisan berisi pemikiran penulis yang memaparkan, menjelaskan, atau menerangkan suatu ide/gagasan, serta menguraikan sesuatu dan informasi disampaikan dengan sejelas-jelasnya untuk memperluas wawasan atau pengetahuan pembaca. Keterampilan menulis pada siswa dibangun melalui latihan dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Model pembelajaran *mind mapping* dapat melatih proses berpikir peserta didik. Keterampilan menulis dapat dipacu dengan memberikan stimulus-stimulus melalui model pembelajaran *mind mapping* yang sangat berperan dalam mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas, dapat menumbuhkan keberanian, pendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi yang kemudian dapat dituangkan siswa dalam mengembangkan sebuah tulisan. Kajian ini menggunakan Pendekatan kualitatif.

Kata kunci: menulis teks eksposisi dan model pembelajaran *mind mapping*.

1. PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sulit bahkan bagi siswa SMA sekalipun. Hal tersebut sejalan dengan Cihak & Castle, yang menyatakan "*Written expression can be frustrating and difficult for many middle school aged students. Students may experience difficulties describing information, writing sentences, paragraphs, and essays. Compositions maybe inadequately organized and include excessive spelling and grammatical errors.*" (2011, hlm,106) Seorang anak belajar berbahasa dimulai dengan mendengarkan atau menyimak, berbicara, membaca barulah

menulis. Dengan menulis seseorang dapat mengungkapkan ide atau gagasan yang dimaksud untuk mencapai tujuan.

Menulis mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dengan menulis seseorang dapat mengembangkan daya pikir dan kreativitas. Sarimanah (2016, hlm. 74) menyatakan".... berbagai informasi tentang sains, teknologi, seni, dan budaya dapat diperoleh dengan membaca dan menulis. Lebih lanjut Efendi dan Emzir (2018, hl. 233) menyatakan "Melalui tulisan seseorang dapat menyampaikan dan mengungkapkan idenya

atau perasaannya. Dengan belajar bahasa, seseorang akan dapat menggunakan bahasa itu sendiri dengan baik dan akan menunjukkan kompetensinya untuk menggunakan bahasa berdasarkan banyak konteks yang berbeda”.

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa. Bahasa yang digunakan dalam tulisan, harus bermakna utuh dan padu, agar pembaca dapat mengerti gagasan yang ingin disampaikan. Terkadang siswa kesulitan dalam mengorganisasikan ide atau gagasan. Siswa merasa sulit dalam merangkaikan kalimat dengan tepat dan logis dalam tulisannya. Hal tersebutpun dikemukakan oleh Graham and Haris (dalam Cihak & Castle, 2011, hlm,106) *“three factors that account for problems for students who struggle with written expression. First, text production was especially cumbersome that it hinders the generation of ideas. Second, students lack the knowledge of the writing process. Third, students were unaware of specific cognitive writing strategies to apply and assist with writing expression.”* Artinya, tiga faktor yang menyebabkan masalah bagi siswa dalam usaha mengekspresikan tulisan. Pertama, produksi teks sangat rumit sehingga menghambat generasi ide. Kedua, siswa kurang memiliki pengetahuan tentang proses penulisan. Ketiga, siswa tidak mengetahui strategi penulisan kognitif spesifik untuk diterapkan dan membantu dalam mengekspresikan tulisan”.

Berdasarkan observasi awal yang berupa wawancara dengan siswa kelas X di beberapa SMA Negeri di Kabupaten Bandung, sebagian besar mereka merasa sulit untuk menulis. Berdasarkan hasil wawancara, guru bahasa Indonesia di kelas tersebut juga menyebutkan bahwa dalam pembelajaran masih kurang dalam menggunakan model pembelajaran. Antusiasme, aktivitas, serta motivasi siswa dalam pelajaran menulis juga masih kurang. Siswa masih menganggap bahwa pelajaran menulis itu sulit dan membosankan. Kemudian,

siswa juga masih kesulitan untuk menuangkan pengetahuannya ke dalam bentuk karangan khususnya karangan eksposisi. Kurangnya latihan dan penugasan, serta sarana atau media yang digunakan tidak menunjang tercapainya tujuan pembelajaran.

Berdasarkan informasi dan observasi dari guru pengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia pada bulan Januari 2019, di beberapa SMA di Kabupaten Bandung, selama tiga tahun terakhir, rata-rata nilai keterampilan menulis teks eksposisi nilainya masih di bawah KKM. Hal ini disebabkan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah masih mengacu pada model pengajaran yang masih konvensional. Guru sebagai fasilitator sebaiknya menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan bagi siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Data dari beberapa SMA yang ada di Kabupaten Bandung, pada tiga tahun terakhir, selain nilai keterampilan menulis teks eksposisi masih di bawah KKM, antusiasme siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia pun masih kurang. Siswa dirasa masih kurang ide-ide kreatif dalam membuat karangan eksposisi. Berdasarkan hasil informasi dengan guru matapelajaran Bahasa Indonesia di SMA Kabupaten Bandung ada tiga faktor penyebab rendahnya partisipasi siswa dalam pembelajaran membuat karangan, yakni: 1) Siswa kurang memiliki kemampuan menuangkan ide dalam bentuk tulisan; 2) Terbatasnya media pembelajaran yang menarik bagi siswa; 3) Kurang bervariasinya metode dan teknik mengajar, serta model pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis akan mengimplementasikan model pembelajaran *mind mapping* bagi peningkatan menulis teks eksposisi. Model pembelajaran *mind mapping* dapat melatih proses berpikir peserta didik. Buzan & Buzan (1996 dalam Blessingn & Olufunke, 2015, hlm.79),

menyatakan *“a mind map is an expression of radiant thinking and is therefore a function of the human mind which provides a universal key to unlocking the potentials of the brain. He attributed the ready assimilation of graphical information to the way the brain organizes information. It is a visual learning method categorized under the broad family of graphic organizing tools which are constructed based on diagrams.”* Hal tersebut sejalan dengan pendapat Saleh, (2008, hlm.68-69) bahwa *diagram mind map* memiliki bentuk yang menyerupai neuron pada sel otak manusia. Neuron memiliki banyak sekali sambungan dan jaringan yang semuanya saling berkaitan. Inti sel dapat diumpamakan sebagai tema, ide, atau gagasan utama, sedangkan dendrite (anak sel) merupakan jaringan dari tema, ide, atau gagasan utama tersebut.

2. PEMBAHASAN

2.1 Keterampilan Menulis

Terampil atau cekatan adalah kepandaian melakukan sesuatu dengan cepat dan benar. Tarigan (2008, hlm.1) menyatakan keterampilan erat hubungannya dengan proses-proses berfikir yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya. *As one of language skills, writing needs critical thinking stated in written language. Expressing idea, thought, knowledge, and experience are considered as productive skill.* (Efendi & Emzir, 2018, hlm.233). Artinya sebagai salah satu keterampilan berbahasa, menulis membutuhkan pemikiran kritis yang dinyatakan dalam bahasa tertulis, mengekspresikan ide, pemikiran, pengetahuan, dan pengalaman dianggap sebagai keterampilan yang produktif. Melatih keterampilan berbahasa berarti pula melatih keterampilan berpikir.

Keterampilan menulis merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam

lambang-lambang tulisan. Kriszner and Mandell (2011. hlm.3) menyatakan *“...that writing is a process, a life skill, and a series of steps to express the personal ideas.”* Artinya bahwa menulis adalah suatu proses, keterampilan hidup, dan serangkaian langkah untuk mengekspresikan ide-ide pribadi. Keterampilan menulis mengharuskan penulis mampu menggunakan pola-pola bahasa secara tertulis untuk mengungkapkan suatu gagasan dan pesan.

Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik (Tarigan, 2008, hlm 22). Hal tersebut sejalan dengan Eliana Syarif, dkk (2009, hlm. 5) yang mengemukakan bahwa menulis yaitu meletakkan simbol grafis yang mewakili bahasa yang dimengerti orang lain.

Menulis dapat didefinisikan sebagai aspek keterampilan bahasa untuk penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Pesan adalah isi atau muatan yang terkandung dalam suatu tulisan. Tulisan merupakan sebuah simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakaiannya. Dengan demikian, dalam komunikasi tulis paling tidak terdapat empat unsur yang terlibat, yaitu (1) penulis sebagai penyampai pesan; (2) pesan atau isi tulisan; (3) saluran atau media berupa tulisan; dan (4) pembaca sebagai penerima pesan (Suparno, 2008, hlm3).

Menurut Tarigan (2008, hlm.22), menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir. Juga dapat menolong kita berpikir secara kritis. Juga dapat memudahkan kita merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap atau persepsi kita, memecahkan masalah-masalah yang kita hadapi, dan menyusun urutan bagi pengalaman. Richardd C.

Gebhardt (2000, hlm.4) "*writing is a way to explore material, and discover insights into subject*". Artinya menulis adalah cara untuk mengeksplorasi materi, dan menemukan wawasan tentang subjek".

Pembelajaran menulis pada dasarnya bukan hanya sekedar menuangkan bahasa ujaran ke dalam sebuah tulisan, tetapi merupakan mekanisme curahan ide, gagasan atau ilmu yang dituliskan dengan struktur yang benar, berkoherensi dengan baik antar paragraf dan bebas dari kesalahan-kesalahan mekanik seperti ejaan dan tanda baca. Telebzadeh (2012: 717) berpendapat bahwa "*They found out that composition writing had a great effect on learning second language vocabulary. The results suggest a wider application of composition writing strategies to promote meaningful learning.*" Artinya mereka menemukan bahwa penulisan komposisi berpengaruh besar pada pembelajaran kosa kata bahasa kedua.

Hasilnya menyarankan aplikasi yang lebih luas dari strategi menulis komposisi untuk mempromosikan pembelajaran yang bermakna. Kompleksitas menulis terletak pada tuntutan kemampuan untuk menata dan mengorganisasi ide secara runtut dan logis, serta menyajikannya dalam ragam bahasa dan kaidah penulisan. Kemampuan menulis mencakup kemampuan memahami apa yang dikomunikasikan, penggunaan unsur-unsur bahasa kemampuan mengorganisasi wacana dalam bentuk karangan, dan pemilihan gaya bahasa yang tepat.

Berdasarkan berbagai pengertian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa keterampilan menulis adalah suatu keterampilan berbahasa dalam komunikasi secara tidak langsung yang bertujuan untuk mengungkapkan perasaan, pikiran, maupun gagasan yang dituangkan dalam bentuk visual yang dapat dipahami oleh pembaca.

2.2 Teks Eksposisi

Pengertian Teks Eksposisi

Eksposisi secara leksikal berasal dari bahasa Inggris *exposition*, yang artinya "membuka". Teks eksposisi merupakan teks yang dibangun oleh pendapat atau opini untuk memperluas pandangan atau pengetahuan pembacanya. *Exposition is a text that outlines the writer's opinion on a phenomanal problem without persuading the reader to do something. this text will only convince the reader that phenomental issues are important/deserve to be ignored by giving arguments / opinions to support the topic. That the purpose of analytical exposition texti to persuade the readers or listeners by presenting the arguments which tell the fundamental reasons why something is the case.*" (Dahler and Toruan (2017, hlm.53) Artinya eksposisi adalah teks yang menguraikan pendapat penulis tentang masalah fenomenal tanpa membujuk pembaca untuk melakukan sesuatu. Teks ini hanya akan meyakinkan pembaca bahwa masalah fenomenal penting / pantas untuk diabaikan dengan memberikan argumen / pendapat untuk mendukung topik tersebut. Itulah tujuan teks eksposisi analitis untuk membujuk para pembaca atau pendengar dengan menghadirkan argumen yang memberi tahu alasan mendasar mengapa ada sesuatu yang terjadi.

Eksposisi menurut Jauhari (2013, hlm. 58-59) merupakan sebuah karangan yang bertujuan memberitahukan, menerangkan, mengupas, dan menguraikan sesuatu. Suherli, dkk (2017, hlm.84) menyatakan bahwa teks eksposisi bisa menjadi alat untuk menjelaskan bagaimana pertalian suatu objek dengan objek lain, atau dapat digunakan oleh seorang penulis untuk menjelaskan bagaimana pertalian suatu objek dengan objek lain, atau dapat digunakan oleh seorang penulis untuk menganalisa struktur suatu barang, menganalisa karakter seorang individu, atau situasi. Ariningsih, dkk (2012, hlm.41) menjelaskan "Melalui menulis eksposisi, seseorang dapat menjelaskan atau menjelaskan

suatu peristiwa atau peristiwa sehingga dapat menambah pengetahuan pembaca. Tujuan dari teks eksposisi adalah untuk memberikan informasi dan pengetahuan tambahan kepada pembaca. Karena itu, penulis (siswa) harus dapat mengekspresikan idenya secara sistematis, koheren, dan lengkap.

Menurut Kuncoro (2009, hlm.72), eksposisi adalah tulisan yang tujuan utamanya adalah mengklarifikasi, menjelaskan, mendidik, atau mengevaluasi sebuah persoalan. Dengan menulis eksposisi, penulis mencoba untuk memberi informasi dan petunjuk atas suatu hal kepada pembaca. Eksposisi adalah tulisan yang tujuan utamanya mengklarifikasi, menjelaskan, mendidik, atau mengevaluasi sebuah persoalan (Alwasilah, 2013. hlm. 111). Menurut Rohmadi, (2011, hlm. 82) eksposisi adalah karangan yang dibuat untuk menerangkan suatu pokok persoalan yang dapat memperluas wawasan pembaca.

Karangan eksposisi atau paparan adalah jenis karangan yang berusaha menerangkan atau menjelaskan pokok pikiran yang dapat memperluas pengetahuan pembaca. Karangan eksposisi termasuk karangan bahasan. Karangan bahasan adalah karangan yang menjelaskan sesuatu, misalnya tentang arti, tentang peristiwa, tentang proses dan lain-lain. Cara menerangkannya antara lain dengan cara mendefinisikan, menguraikan, membandingkan, dan menafsirkan (Rusyana, 1984, hlm.135). Menurut Semi (2007, hlm 61-63) eksposisi ialah tulisan yang bertujuan memberikan informasi, menjelaskan, dan menjawab pertanyaan apa, mengapa, kapan, dan bagaimana. Keraf (1981, hlm.3) menjelaskan bahwa eksposisi atau pemaparan adalah salah satu bentuk tulisan atau retorika yang berusaha untuk menerangkan dan menguraikan suatu pokok pikiran yang dapat memperluas pandangan atau pengetahuan seseorang yang membaca uraian tersebut. Dijelaskannya pula, eksposisi merupakan bentuk retorika yang sering dipergunakan dalam menyampaikan uraian-uraian ilmiah populer dan

uraian-uraian ilmiah lainnya yang tidak berusaha mempengaruhi pendapat orang lain. Makalah-makalah ilmiah populer dalam harian-harian, dan mingguan, dan majalah-majalah bulanan biasanya disajikan dalam bentuk eksposisi. Pembaca sama sekali tidak dipaksa untuk menerima pendapat penulis; setiap pembaca boleh menolak dan menerima apa yang dikemukakan penulis tadi, tetapi sekurang-kurangnya pembaca sudah tahu bahwa ada orang yang berpendapat atau berpendirian demikian.

Fungsi sosial teks eksposisi adalah untuk meyakinkan pembaca bahwa topik yang dihadirkan adalah topik yang penting untuk dibahas. Eksposisi text tidak berusaha untuk mengubah sudut pandang pembacanya. Menurut Efendi & Emzir (2018, hlm. 233 "*Students who are capable of writing exposition text will find it easier to argue to deliver their thoughts based on logical reasons and data*"). Artinya siswa yang mampu menulis teks eksposisi akan lebih mudah berdebat untuk menyampaikan pemikiran mereka berdasarkan alasan dan data yang logis.

Teks eksposisi berusaha menerangkan atau menjelaskan pokok pikiran untuk memperluas wawasan atau pengetahuan pembaca. Holley and Dansereau (2014, hlm 151) menyatakan bahwa" *The text is fact-based with the purpose of exposing the truth through a reliable source. True and deliberate expository text will focus on educating its reader. Other descriptors of exposition are clear, concise, and organized writing. Expository text gets to the point quickly and efficiently.*" Melalui eksposisi, penulis berusaha menjelaskan suatu ide/gagasan, menganalisis sesuatu, membatasi pengertian sebuah istilah untuk mempermudah pembacanya.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa teks eksposisi adalah tulisan berisi pemikiran penulis yang memaparkan, menjelaskan, atau menerangkan suatu ide/gagasan, serta menguraikan sesuatu dan informasi disampaikan dengan sejelas-jelasnya.

Struktur Teks Eksposisi

Setiap teks memiliki struktur. Edward Owusu (2014, hlm.56) menyatakan “ *It is common knowledge that an essay should have an introduction, which is the opening of the write-up; a body, which deals with the content to be expatiated on; and a conclusion, which closes or summarises the whole write-up.*” Artinya sudah menjadi rahasia umum bahwa esai harus memiliki pengantar, yang merupakan pembukaan dari penulisan; sebuah badan, yang berurusan dengan konten yang akan dibahas; dan kesimpulan, yang menutup atau merangkum seluruh penulisan. Struktur teks eksposisi meliputi 3 bagian yaitu: 1) tesis atau pernyataan pendapat, 2) argumen, dan 3) penegasan ulang.

Dalam struktur sebuah karangan harus memiliki tesis. Sebagaimana dijelaskan oleh Edward Owusu (2014, hlm. 57) “*An essay should also have a thesis statement; and an optional plan of development. Some writers (for example, Abrams, 2000; and Lane, 2004) in the field of essay writing have also suggested ideas on the structure or parts of the essay. Abrams (2000) proposes that in addition to the traditional parts (introduction, body and conclusion); an essay should have a thesis.*” Dalam teks eksposisi tesis atau pernyataan pendapat adalah bagian pembuka dalam teks eksposisi. bagian tersebut berisi pendapat umum yang disampaikan penulis terhadap permasalahan yang diangkat dalam teks eksposisi. Pada bagian tesis ini, penulis harus memberitahu pembaca tentang topik utama yang akan ditulisnya. Tesis bisa ditemukan di paragraf pertama teks. Di bagian ini, pembaca juga bisa melihat mengapa penulis memberikan pendapat terhadap hal yang menjadi topiknya. *Thesis is a statement of the write's position about a topic that will be discussed and tells what the writer is focusing on. This can be found in the first paragraph. Then, the following paragraph is the supporting points that support the thesis statement. The writer supports the thesis*

statement by putting the arguments about the topic. Then, the last part is writer's reiteration which reinforces the thesis statement in the first paragraph. (Refnaldi, 2010, hlm.217) Artinya tesis adalah pernyataan posisi penulis tentang topik yang akan dibahas dan memberi tahu apa yang menjadi fokus penulis. Ini dapat ditemukan di paragraf pertama. Kemudian, paragraf berikut adalah poin pendukung yang mendukung pernyataan tesis. Penulis mendukung pernyataan tesis dengan mengajukan argumen tentang topik tersebut. Kemudian, bagian terakhir adalah pengulangan penulis yang memperkuat pernyataan tesis di paragraf pertama.

Argumentasi merupakan unsur penjelasan untuk mendukung tesis yang disampaikan. Argumen dapat berupa alasan logis, data hasil temuan, fakta-fakta, bahkan pernyataan para ahli. Argumen yang baik harus mampu mendukung pendapat yang disampaikan penulis atau pembicara. Argumen berisi pendapat untuk mendukung topik utama yang telah disampaikan sebelumnya. Biasanya dalam teks eksposisi terdapat lebih dari dua argumen. Semakin banyak argumen yang ditampilkan, pembaca akan semakin percaya bahwa topik yang dibahas adalah topik yang penting atau membutuhkan perhatian.

Penegasan ulang yaitu bagian yang bertujuan menegaskan pendapat awal serta menambahkan rekomendasi dan saran terhadap permasalahan yang diangkat. Bagian ini selalu terletak di akhir teks dan menjadi paragraf penutup tulisan. Reiteration berisi penegasan kembali posisi dan pendapat penulis terhadap topik utama. Penegasan ulang digunakan untuk menyakinkan pembaca tentang kebenaran pernyataan (tesis).

Dalam menyusun karangan eksposisi harus mengurutkan gagasan demi gagasan dari hal-hal umum ke khusus atau sebaliknya, tujuannya agar sistematis dan mudah dipahami. Teks eksposisi dilengkapi dengan grafik, peta, denah, dan angka.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa dalam karangan eksposisi menyertakan gambar dan sejenisnya merupakan hal yang sangat penting (Jauhari, 2013: 59). Kalimat topik yang relevan, merupakan kunci paragraf eksposisi yang efektif. Hal ini karena dalam tulisan ekspositoris, ide utama muncul pada awal paragraf kemudian diikuti kalimat-kalimat penjelas. Susunan ide seperti ini dapat mempermudah pembaca dalam memahami ide yang disampaikan.

Berdasarkan kajian tersebut, teks eksposisi mempunyai karakteristik sebagai berikut.

- 1) Teks eksposisi berstruktur tesis, argumen dan penegasan ulang.
- 2) Tulisan itu bertujuan memberikan informasi, pengertian, dan pengetahuan.
- 3) Menggunakan contoh, fakta, gambar peta, dan angka-angka.
- 4) Tulisan itu bersifat menjawab pertanyaan apa, mengapa, kapan, dan bagaimana.
- 5) Disampaikan dengan gaya yang lugas dan menggunakan bahasa baku
- 6) Umumnya disajikan dengan menggunakan susunan logis.
- 7) Disajikan dengan netral tidak memancing emosi, tidak memihak, dan memaksakan sikap penulis kepada pembaca.
- 8) akhir karangan berupa penegasan.

2.3 Model Pembelajaran Mind Mapping

Dalam pembelajaran berbagai masalah sering dialami oleh guru. Untuk mengatasi berbagai masalah dalam pembelajaran, perlu adanya model-model pembelajaran yang dipandang dapat membantu guru dalam proses belajar mengajar. Model dirancang untuk mewakili realitas sesungguhnya, walaupun model itu sendiri bukanlah realitas dari dunia sebenarnya. Model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelompok maupun tutorial (Suprijono, 2011, hlm. 46). Sejalan dengan pendapat tersebut, model pembelajaran adalah

suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Fungsi dari model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi perancang pengajar dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran (Trianto, 2010 hlm. 51). Menurut Sagala (2010, hlm. 176) model mengajar merupakan suatu kerangka konseptual yang berisi prosedur sistematis dan mengorganisasikan pengalaman belajar siswa untuk mencapai tujuan belajar tertentu yang berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam proses belajar mengajar.

Mind Mapping tidak hanya mempermudah peserta didik dalam menerima materi pelajaran, tetapi juga mudah bagi guru untuk membuatnya. Mind map dapat dibuat dengan tulisan tangan dalam waktu yang singkat. Mind map pun terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam penelitian Owolabi & Oginni (2013, hlm.117) diketahui "*Comparative Effect of Mastery Learning and Mind Mapping Approaches in Improving Secondary School Students' Learning Outcomes in Physics maps, tree diagrams, organization charts, and spider diagrams. Graphic organizers allow students to follow along with the lecture and build learners' understanding of each concept with the instructor. It also allows the instructor to informally assess students' knowledge as the lesson progresses.*" Dalam penelitian yang berjudul efek komparatif pembelajaran penguasaan dan pendekatan pemetaan pikiran dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah menengah dalam peta fisika, diagram pohon, bagan organisasi, dan diagram laba-laba. Menyimpulkan grafik organiser memungkinkan siswa untuk mengikuti kuliah dan membangun pemahaman peserta didik dari setiap konsep dengan instruktur ini juga memungkinkan instruktur untuk secara informasi menilai pengetahuan siswa ketika pelajaran berlangsung.

Langkah-langkah pembelajaran *mind mapping* menurut Johan (Mahmuddin, 2009 hlm. 4), di antaranya:

- 1) Menyampaikan kompetensi yang hendak dicapai kepada siswa pada awal pembelajaran.
- 2) Guru mengemukakan terlebih dahulu konsep yang akan dipelajari atau permasalahan yang akan dipecahkan oleh siswa.
- 3) Mengelompokkan siswa dalam kelompok kecil dengan jumlah anggota sebanyak dua hingga tiga orang.
- 4) Kelompok diberi kesempatan untuk melakukan diskusi mengenai permasalahan yang diberikan oleh guru.
- 5) Tiap kelompok diarahkan untuk mencatat seluruh alternatif jawaban yang dipelajari dari hasil diskusi.
- 6) Masing-masing kelompok secara acak diberi kesempatan untuk membacakan hasil diskusinya. Pada kesempatan ini guru mencatat di papan tulis dan mengelompokkan jawaban tersebut berdasarkan beberapa kriteria.
- 7) Siswa dan guru bersama-sama membuat kesimpulan dari data yang telah dituliskan oleh guru di papan tulis.

3. PENUTUP

Menulis teks eksposisi melalui model pembelajaran *mind mapping* merupakan proses pembelajaran yang efektif menekankan pada pengembangan diri manusia secara holistik, yang membaca manusia sebagai pemilik dan pembina tiga potensi kodrati (kognitif, afektif, dan psikomotor) yang harus selalu utuh dan bulat, interaktif antar satu dengan yang lainnya.

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses penciptaan kondisi dan pengorganisasian berbagai aspek yang mempengaruhi peserta didik, dalam menguasai suatu kompetensi karena itulah, keterampilan menulis perlu ditingkatkan

dengan melalui model pembelajaran *mind mapping* secara terstruktur.

Keterampilan menulis pada siswa dibangun melalui latihan dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Keterampilan menulis dapat dipacu dengan memberikan stimulus-stimulus melalui model pembelajaran *mind mapping* yang dapat sangat berperan penting dalam mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas, dapat menumbuhkan keberanian, pendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi yang kemudian dapat dituangkan siswa dalam mengembangkan catatan kreatif bentuk *mind map*.

Menulis teks eksposisi melalui model pembelajaran *mind mapping* mempermudah bagi siswa untuk mengulang kembali materi pelajaran dan siswa pun mampu meyerap materi pelajaran karena disampaikan dengan cara yang sederhana. Menulis teks eksposisi melalui model pembelajaran *mind mapping* harus logis dan sesuai dengan fakta atau informasi yang ada. Dalam pembelajaran menulis tersebut, segala sesuatu diusahakan supaya peristiwa menjadi jelas dan menarik untuk dibaca kembali.

Berkaitan dengan hal tersebut, implementasi model pembelajaran *mind mapping* dalam menulis karangan eksposisi diharapkan mampu mengaktifkan kemampuan berpikir siswa dalam pengajaran bahasa. Selain itu, hasil belajar siswa diharapkan meningkat karena dalam proses pembelajarannya siswa digiring untuk memahami suatu konsep dan pengalaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah. (2013, hlm. 111). *Pokoknya menulis*. Bandung: Kiblat.
- Blessing, O.O. & Olufunke, B.T.O. (2015). *Comparative effect of mastery learning and mind mapping approaches in improving secondary school student learning outcomes in physics*. Science Journal of Education 2015, 3 (4), 78-84. Doi: 10.11648/j.sjedu.20150304.12.
- Buzan, Tony. (2013). *Buku pintar mind map*. Jakarta: Gramedia.
- Cihak, David F. & Kristen Castle (2011). *Improving expository writing skill with explicit and strategy instructional method in inclusive middle school classroom*. International journal of Special Education. Vol. 26, No. 3, 2011.
- Dahler and Toruan. (2017). *The effect of using content-purpose-audience (CPA) strategy toward students writing of analytical exposition text at the eleventh grade of SMA Nurul Falah Pekanbaru*. Lectura: Jurnal Pendidikan Vol. 8, No. 1.
- Elina, Syarif, dkk. (2009). *Pembelajaran Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Rusyana, Y. (1986). *Keterampilan menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Saleh. (2008). *Kreatif mengajar dengan mind map*. Bandung: Tinta Emas Publishing.
- Sanjaya, Wina. (2006). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Semi, Atar. (2007). *Dasar-dasar keterampilan menulis*. Bandung: Angkasa.